

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama dakwah, agama menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayai untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah.

Dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang da'i dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan di dakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pikiran-pikiran (ide), pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Keberagaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah), dan menyikapinya, karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang da'i dituntut untuk memahami mad'u yang akan di hadapi.¹

Secara teknis dakwah ialah komunikasi antara da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang sembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga

¹Faizah, S Ag., Ma. H Lalu Muchsin Effendi, Lc., MA. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), h. 36.

dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Perbedaan dakwah dengan komunikasi terletak pada muatan pesannya, pada komunikasi sifatnya netral sedangkan pada dakwah terkandung nilai keteladanan dan kebenaran.²

Dalam perkembangannya dakwah merupakan proses penyampaian informasi yang menggunakan tiga metode, yaitu dakwah bi al-lisan, bil al-kitabah, dan bi-hal. Ketiga metode ini menjadi acuan setiap seorang da'i melaksanakan kegiatan dakwah.³ Seperti halnya dakwah bi al-lisan atau dakwah melalui suara atau lisan, banyak cara yang dapat dikatakan dakwah bi al-lisan, seperti melalui radio sebagai media dakwah melalui elektronik pun dapat digunakan sebagai alat untuk dakwah bi al-lisan.

Saat ini media massa sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia, baik itu televisi, koran, radio, ataupun internet, hal ini dikarenakan media massa tak lain memiliki kelebihan yang luar biasa dalam menyebarkan informasi secara cepat dan juga serempak dalam waktu yang singkat. Dengan begitu media massa bisa menjadi jembatan penghubung antara manusia dengan manusia yang ada di seluruh penjuru dunia.

Keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi komunikasi ini harus di manfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Di Kabupaten Ogan ilir dikenal sebagai kota santri hal tersebut terlihat dari banyaknya pondok pesantren di kabupaten ini, dan tidak hanya itu saja aktivitas keagamaan di

²*Ibid.*, h. 37.

³*Ibid.*, h. 39.

Kabupaten Ogan Ilir juga terbilang banyak diantaranya terdapat pengajian setiap minggunya diberbagai majelis ta'lim di desa-desa, kemudian pengajian bulanan, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, kajian-kajian Islami yang diadakan oleh masyarakat desa setempat, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan. Selain dari itu juga, rutinitas menunaikan sholat berjamaah di masjid-masjid yang ada di wilayah ini juga terbilang aktif, hal tersebut terlihat dari banyaknya penduduk desa yang selalu mengikuti sholat berjamaah di masjid.

Menyebarkan dakwah Islam saat ini banyak cara dan pola yang bisa dilakukan, karena dakwah bersifat universal. Artinya dakwah tidak terbatas waktu dan kondisi. Dakwah terus berkembang sesuai dengan keadaan zaman dan manusianya, yang semakin hari semakin bertambah sehingga dakwah Islam membutuhkan sebuah format khusus umatnya.

Menyambung dakwah Islam yang membutuhkan sebuah format khusus, demi mengikuti perkembangan zaman, di 103 FM Indralaya Radio terdapat salah satu program acara “Cawisan”, yang berbentuk *talkshow* dan mengudara selama satu jam yakni dari jam 12:00-13:00 WIB. Cawisan sama artinya dengan pengajian atau mendengarkan ceramah agama, di 103 FM Indralaya Radio program acara ini memuat informasi seputaran Islam, yang disampaikan kepada seluruh pendengar, setiap hari jum'at dengan menghadirkan pemateri dari salah satu ikatan SALIMAH Ogan Ilir, dengan tujuan untuk mempengaruhi umat Islam untuk berbuat kebaikan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ
الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Sebagaimana yang dimaksud dalam ayat ini ialah memerintahkan kepada manusia untuk mengajak dan membawa manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat *ma'ruf* yaitu sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah perbuatan *munkar*, yaitu melarang mengerjakan hal yang buruk.

103 FM Indralaya Radio merupakan satu satunya radio yang ada di kawasan Kabupaten Ogan Ilir, dan mendapat tempat tersendiri bagi hampir 100% penduduk Ogan Ilir dengan mengangkat budaya lokal dan menggunakan bahasa lokal Ogan Ilir, sehingga penyerapan informasi dapat langsung tersampaikan dan diterima dengan lengkap oleh pendengar. Namun sayangnya program acara Cawisan ini disiarkan pada saat pendengar sebagian sedang menunaikan kewajiban sholat jum'at, sehingga pesan dakwah yang disampaikan terkesan untuk perempuan saja. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat efektivitas penyampaian dakwah di Indralaya Radio, dengan judul skripsi **“EFEKTIVITAS PENYAMPAIAN DAKWAH PADA PROGRAM ACARA CAWISAN DI INDRALAYA RADIO”**.

Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan efektivitas penyampaian dakwah melalui program Cawisan di Indralaya Radio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang di jelaskan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan media radio untuk memberikan informasi Islam bagi publik?
2. Bagaimana efektivitas penyampaian dakwah pada program acara cawisan di 103 FM Indralaya Radio ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang di lakukan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan media radio untuk memberikan Informasi Islam bagi publik.
2. Untuk mengetahui efektivitas dari penyampaian dakwah yang dilakukan pada program acara cawisan di Indralaya Radio.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan sebuah gambaran mengenai peranan radio terutama Indralaya Radio dalam memberikan

informasi islam bagi publik, dan juga bisa dijadikan referensi untuk radio-radio lainnya, agar pendengar tidak merasa bosan dengan acara yang di sajikan kepada pendengar radio.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini juga bisa memberikan masukan terhadap dunia kepenyiaran (*broadcasting*) dan yang terkhusus yang berkaitan dengan program cawisan yang di adakan di 103 FM Indralaya Radio.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu, untuk memastikan apakah sudah ada mahasiswa atau masyarakat umum yang meneliti dan membahas ini, ternyata setelah di adakan penelitian terhadap daftar skripsi atau hasil penelitian terdahulu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Di ketahui belum ada penelitian yang membahas tentang “***Efektivitas Dakwah Pada Program Acara Cawisan di Indralaya Radio***”. Tetapi tema skripsi yang membahas mengenai penyampaian dakwah melalui media radio sudah ada yang membahasnya, antara lain:

Skripsi “ *Efektivitas Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Terhadap Program Keluarga Sakinah Pada Radio Smart FM Palembang)*”. Oleh Endah Sri Utami tahun 2006. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat banyak cara untuk menyebarkan dakwah islam, apalagi seiring dengan perkembangan zaman, agar

dakwah yang dilakukan sampai kepada ummatnya maka diperlukan format khusus, dan melalui program acara Keluarga Sakinah di Smart FM berisi tentang amar makruf nahi mungkar atau informasi Islam, yang sedikit tidaknya dapat mempengaruhi umat Islam untuk berbuat kebaikan.

Selanjutnya Skripsi Rasdiana tahun 2004 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Suara As’Adiyah Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)*”. Skripsi ini membahas mengenai format siaran program religi Mimbar Agama Islam yang disajikan sebagai media dakwah, dan peneliti menggambarkan upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran sehingga memenuhi kebutuhan komunikan (*audience*). Selain itu strategi komunikasi dakwah di radio Suara As’adiyah FM Sengkang, dalam hal ini peneliti memfokuskan juga paada perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator untuk memberikan informasi kepada komunikan sesuai dengan ajaran Islam.

Terdapat juga Skripsi Inderawati yang berjudul *Peranan Media Elektronik dalam Aktifitas Dakwah Islam (Studi pada Radio Candra Buana di Palembang’*. Dari penelitian diterangkan bahwa Radio Candra Buana memiliki peranan yang cukup besar dalam memberikan pesan-pesan dakwah, dimana salah satu programnya menampilkan dakwah Islamiyah yang di isi langsung oleh para dai’, yang berdomisili di Palembang ataupun melalui kaset seperti KH.Abdullah Gymnastiar, Zainuddin MZ dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan keimanan masyarakat Palembang.

Terbaru ialah Skripsi Mifta Ilahi (14510037) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul *Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)* hasil dari penelitian ini ialah metode Cawisan yang digunakan di Desa Bangun Jaya efektif, dan hal tersebut dibuktikan dengan adanya penambahan anggota Cawisan disetiap pertemuannya. Selain itu juga metode Cawisan terlihat efektif, dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi mereka sendiri, ini terbukti dari jawaban-jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

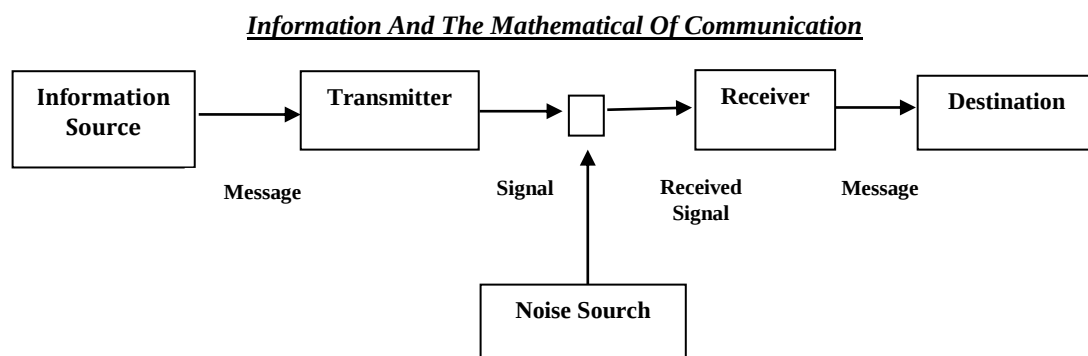
Setelah saya mengamati dan membaca tinjauan diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu judul dan permasalahan yang penulis telah rencanakan. Pembahasan penelitian yang saya lakukan ialah tentang “*Efektivitas Dakwah Pada Program Acara Cawisan di Indralaya Radio*”.

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, teori yang digunakan ialah teori informasi dan matematis model awal komunikasi ini dikemukakan oleh Claud Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949 dalam bukunya *The Mathematical Theory Of Communication*. Teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif, komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Ini merupakan contoh gamblang dari mazhab proses yang mana melihat kode sebagai sarana untuk mengonstruksi pesan dan

menerjemahkannya (encoding dan decoding). Titik perhatiannya terletak pada akurasi dan efisiensi proses. Proses yang dimaksud adalah komunikasi seorang pribadi yang bagaimana ia mempengaruhi tingkah laku atau *state of mind* pribadi yang lain. Jika efek yang ditimbulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi. Ia melihat ke tahap-tahap dalam komunikasi tersebut untuk mengetahui dimana letak kegagalannya. Selain itu, mazhab proses juga cenderung mempergunakan ilmu-ilmu sosial terutama psikologi dan sosiologi, dan cenderung memusatkan dirinya pada tindakan komunikasi.

Karya shannon dan Weaver ini kemudian banyak berkembang setelah perang dunia II di Bell Telephone Laboratories di Amerika Serikat mengingat Shannon sendiri adalah insiyur di sana yang berkepentingan atas penyampaian pesan yang cermat melalui telepon. Kemudian Weaver mengembangkan konsep Shannon ini untuk diterapkan pada semua bentuk komunikasi. Titik kajian utamanya adalah bagaimana menentukan cara di mana saluran (channel) komunikasi digunakan secara sangat efisien. Menurut mereka, saluran utama dan komunikasi yang dimaksud adalah kabel telepon dan gelombang radio.



Dalam teori Onong Uchajana Efendi dikemukakan bahwa Radio siaran mendapat julukan “Kekuasaan kelima” atau *fifth estate*, setelah pers dianggap sebagai “kekuasaan keempat” (*the fourth estate*) dan tiga lembaga lainnya. Para ahli komunikasi memberi julukan kekuasaan kelima kepada radio karena dibuktikan oleh sejarah yakni ketika menjelang semsa dan sesudah Perang Dunia II, tatkala Jerman, Itali, dan Jepang di satu pihak, terlibat dalam perang radio dengan Inggris, Amerika, Rusia dan negara-negara lainnya di lain pihak.

Sampai sekarang pun, jika terjadi perebutan kekuasaan disebuah negara, di antara sekian banyak media massa yang pertama-tama diincar adalah stasiun radio siaran. Mengapa radio dijuluki kekuasaan kelima? Ada tiga faktor yang mendukungnya yakni, radio siaran bersifat langsung, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, dan radio siaran memiliki daya tarik .⁴

Media penyiaran yaitu radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa. Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan kedalam cakupan yang lebih luas lagi, itu artinya bahwa tidak hanya musik yang monoton dalam radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio.

⁴ Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 107-108.

Selanjutnya teori tentang dakwah, dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dan tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman gerak langkah kegiatan dakwah, karena tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. apalagi jika ditinjau dari segi pendekatan sistem, dimana antar unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, dan berhubungan, bias diartikan sama pentingnya.

Maka dari itu, tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan lain sebagainya. Dan bahkan lebih dari tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap pengguna metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan oleh tujuan dakwah. Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah.

Menurut Asmuni Syukir tujuan dakwah terbagi atas:

1. Tujuan umum dakwah ialah mengajak ummat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.
2. Tujuan khusus dakwah
 - a. Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
 - b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih mualaf
 - c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk Agama Islam).
 - d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya⁵.

⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 54-59.

Dalam dakwah terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti masalah da'i, objek, materi, media dan efek (hasil). Jadi efektivitas dakwah sangatlah erat hubungannya dengan beberapa factor, diantaranya waktu berdakwah, tempat berdakwah, materi berdakwah, pendengar atau penerima dakwah, serta sarana yang digunakan. Hal ini merupakan bentuk dari bagaimana efektivitas dakwah dapat diwujudkan tepat sasaran .

Sama halnya dengan visi dan misi dari SALIMAH sebagai penerjemah dari program acara Cawisan di Indralaya Radio ialah untuk meningkatkan dakwah islam dan ma'ruf nahi munkar, membangun kesadaran muslimah dalam beragama dan berorganisasi, meningkatkan dan memajukan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, dan memperluas ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran islam.

Jika di analisis dari pendapat diatas, maka dapat di pahami bahwa tujuan dakwah ialah agar manusia, khususnya umat Islam senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangannya, mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah kumpulan seluruh unsur yang menjadi sumber data dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat Indralaya Selatan dengan jumlah 22.110 jiwa, yang terbagi

atas 14 desa dengan rincian laki-laki berjumlah 10.930 jiwa, dan perempuan 11.180 jiwa.⁶

- b. Sampel ialah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁷ Karena keterbatasan kemampuan penulis, baik dari segi waktu maupun biaya maka digunakanlah sampel penelitian, yang dianggap dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang bersifat probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Sedangkan jenis sampel probabilitas yang digunakan yaitu sampel kelompok (*Cluster Sampling*), teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan cluster/gugus. Kemudian menggunakan rumus dari Slovin untuk menentukan ukuran sampel.⁸

$$\text{Formula Slovin: } N = \frac{n}{N} (d)^2 + 1$$

Keterangan : n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai presisi 95% atau sig = 0,05

⁶ <https://oganilirkab.bps.go.id/dyr>

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 30.

⁸ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: 2015, Kencana Prenada Media Group), h. 200.

Berdasarkan perhitungan menurut rumus Slovin di ambilah populasi dari jumlah keseluruhan penduduk di kecamatan Indralaya Selatan yang berjumlah 22.110 dan didapatlah sampel berjumlah 40 pendengar dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, dan ini dipandang cukup untuk meneliti seluruh populasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field resarch*), dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, agar bisa menjelaskan dengan sejelas jelasnya suatu fenomena berdasarkan data yang di dapat secara mendalam. Penelitian kuantitatif yaitu peneliti yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikumpulkan dengan menghitung atau mengukur.⁹

3. Sumber Data

Untuk sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

- a. Data Primer ialah sumber informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber utama atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti terhadap objek penelitian.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada media Group, 2014), h. 58.

- b. Data Sekunder ialah sumber data yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data primer, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data, ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain.¹⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang di dapat dan dianalisis bisa tepat, maka penulis memilih teknik observasi, wawancara, *studi literature*, dan juga angket karena ketiganya ini dirasa tepat untuk menggambarkan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

a. Observasi

Istilah *Observasi* diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.¹¹ Dalam hal ini penulis langsung ke objek penelitian dalam hal ini ialah 103 FM Indralaya Radio.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹² Penulis dalam hal ini mewawancarai terhadap salah satu *key informan* yang dipilih yakni *Operational Manager* dari 103 FM Indralaya Radio.

¹⁰*Ibid.*, h. 64-66.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014). Cet Ke-2, h. 143.

¹² *Ibid.*, h. 160.

Data yang diperoleh dari metode ini meliputi tentang gambaran mengenai Indralaya Radio, serta kegiatan dakwah di radio.

c. *Studi literature*

Penulis juga menggunakan *studi literature* untuk kepentingan teoritis, dengan demikian dikumpulkanlah beberapa bahan bacaan dan referensi untuk menunjang penelitian dan sebagai data tambahan.

d. *Angket*

Angket atau *Kuesioner* ialah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/ objek dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya tentang acara Cawisan di Indralaya Radio.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif , yaitu menjelaskan dan menjabarkan permasalahan oleh para ahli dan analisis penulis sendiri secara umum, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. *Editing* peneliti mempelajari kembali berkas – berkas data yang telah terkumpul, sehingga berkas tersebut bisa diketahui dan di nyatakan, dan bisa disiapkan untuk proses selanjutnya.

- b. *Tabulating* ialah memindahkan jawaban-jawaban responden kedalam tabel kemudian dicari persentasenya untuk di analisis.
- c. Analisa interpretasi ialah menyembunyikan data kuantitatif dalam bentuk verbal (kata-kata) sehingga persentase bisa jadi bermakna.
- d. Kesimpulan yakni penulis memberikan kesimpulan dari analisis dan interpretasi data, dan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Hasil Akhir

F = Jumlah responden yang menjawab

N = Jumlah keseluruhan responden yang menjadi sample

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam teknik karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan umum tentang efektivitas dan dakwah di media yang menguraikan tentang efektivitas, dakwah, dan penyampaianya melalui media radio.

Bab III Kondisi objektif wilayah penelitian yang memuat tentang sejarah dari Radio Indralaya, visi dan misi, tujuan dari berdirinya Indralaya Radio, serta program acara yang ada di Indralaya Radio.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, mengetahui peran media radio untuk memberikan informasi islam bagi pendengarnya, dan efektivitas dari penyiaran program acara cawisan .

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.